

## Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang

Anisah Marlaina<sup>1</sup>, Sya'roni Ma'shum<sup>2</sup>, Saprialman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: [1910631120014@student.unsika.ac.id](mailto:1910631120014@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>,  
[syaroni.mashum@fai.unsika.ac.id](mailto:syaroni.mashum@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>, [saprialman@fai.unsika.ac.id](mailto:saprialman@fai.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi guru. Tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menemukan, serta menggali informasi tentang supervisi dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini terdapat tiga sub bagian supervisor kepala sekolah, antara lain yaitu: mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam peningkatan kompetensi guru. Peran kepala sekolah sangat penting begitu juga dengan kepala sekolah sebagai supervisor khususnya supervisi terhadap guru-guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Maka dari itu diperlukan pembinaan yang baik terhadap guru contohnya melalui bimbingan, bantuan dan serta dorongan kepada guru pengajar dilakukan terus menerus untuk menciptakan guru yang profesional semua itu sangat di perlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menemukan, serta menggali informasi tentang supervisi dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. Sumber informan dalam penelitian adalah kepala madrasah serta waka kurikulum. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa; kepala sekolah dalam perencanaan mempersiapkan periode supervisi dalam jangka pendek, menengah, dan tinggi, membuat RENSTRA (Rencana Strategik), dalam pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah yaitu melaksanakan pelatihan atau diklat disebut juga dengan DDWK, melaksanakan pembinaan, workshop, kemudian melakukan IHT (In House Training), Dalam evaluasi kepala sekolah melakukan supervisi sesuai dengan prosedur yaitu supervisi ke dalam kelas, mengumpulkan data-data dari tiap-tiap kelas, kemudian membuat laporan SKP (Skala Sikap Penilaian). Adapun Faktor Pendukung: Terdapat banyak guru senior sehingga mempermudah dalam melakukan supervisi dan Guru taat terhadap kepala sekolah ketika akan di supervisi. Faktor Penghambatnya meliputi: Adanya rapat dan kegiatan diluar sekolah yang dapat menyebabkan kegiatan supervisi jadi terhambat dan Masih adanya sebagian guru yang tidak siap untuk dilakukan supervisi.

**Kata kunci:** *Kepala Sekolah, Supervisor, Kompetensi Guru*

### Abstract

This study aims to find out how the role of the principal as a supervisor in improving teacher competence. Place of research at Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang research was carried out using a qualitative descriptive method by finding and exploring information about supervision in improving teacher competence at Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. The

data collection techniques in this study used techniques in the form of observation, interviews and documentation studies. The results of this study are three sub-sections of the school principal supervisor, namely: regarding planning, implementation, and evaluation in improving teacher competence. The role of the school principal is very important as well as the principal as a supervisor, especially supervising teachers so that they can improve teacher competence. Therefore, good coaching is needed for teachers, for example through guidance, assistance and encouragement for teaching teachers to be carried out continuously to create professional teachers, all of which are very much needed. This study aims to find out how a planning, implementation, and evaluation in increasing teacher competence in Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang is carried out using a qualitative descriptive method by finding and digging information about supervision in increasing teacher competence in Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang . The sources of informants in the study were the head of the madrasah and the deputy head of the curriculum. The data collection techniques in this study used techniques in the form of observation, interviews and documentation studies. Based on the results of this study that; school principals in planning to prepare for a period of supervision in the short, medium and high term, make a RENSTRA (Strategic Plan), in the implementation carried out by the school principal namely carrying out training or training which is also called DDWK, carrying out coaching, workshops, then conducting IHT (In House Training), In evaluating the principal supervises according to the procedure, namely supervising the class, collecting data from each class, then making an SKP report (Attitude Rating Scale). The Supporting Factors: There are many senior teachers making it easier to supervise and teachers obey the school principal when they are supervised. Inhibiting factors include: There are meetings and activities outside of school which can cause supervision activities to be hampered and there are still some teachers who are not ready to be supervised.

**Keywords:** *Principal, Supervisor, Teacher Competence*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai dan sekaligus menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan peradaban umat. Tanpa pendidikan dapat diyakini bahwa manusia itu tidak ubahnya dengan mahluk lainnya yang tidak mengenyam pendidikan. Proses pendidikan membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan sehingga peserta didik perlu diberikan ilmu pengetahuan agar menjadi bekal hidup dengan layak dan terbebas dari kemiskinan Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, perubahan dalam dunia pendidikan baik dari segi kurikulum, sistem dan lain sebagainya yang harus menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat maka lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga formal sesuai dengan misinya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam lembaga ini terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Komponen-komponen tersebut antara lain: sarana dan prasarana yang memadai, terpenuhinya tenaga pendidikan yang profesional, adanya struktur organisasi yang teratur, dan yang tak kalah pentingnya adalah peranan kepala sekolah sebagai supervisor internal dalam mengembangkan komponen-komponen tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus benar-benar memahami tugas sebagai supervisi sehingga tidak muncul kecemburuan sosial dikalangan intern terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya bersikap terbuka kepada guru dan melibatkan guru dalam setiap perencanaan yang hendak dilakukan kepala sekolah dalam mensupervisi bawahan (para guru) sehingga guru sebagai objek dapat memahami tugasnya dan dapat melakukan perbaikan-perbaikan demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang baik untuk ke depannya. Hal ini mengimplikasikan bahwa jika hal ini yang terjadi guru tidak perlu merasa risau atau takut karena diawasi, justru hal ini membantu terhadap perbaikan proses belajar

mengajar dan meningkatkan profesionalisme dan kinerja yang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan utamanya proses pembelajaran tentu dibutuhkan usaha konkret dari para pemegang kebijakan di tingkat sekolah atau madrasah dalam hal ini kepala sekolah atau kepala madrasah dalam memaksimalkan kembali perannya sebagai supervisor.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang merupakan sekolah yang terletak di Jl. Raya Syeh Quro, Palumbonsari, Kec. Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini selalu menerapkan kegiatan rapat, workshop, diklat, In House Training, DDWK dan lainnya dalam mencapai tujuan peningkatan kompetensi guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah masih ada sebagian guru dalam menyampaikan materinya secara konvensional. Contohnya cara penyampaian materi yang diberikan kepada siswanya masih monoton masih dengan penyampaian sebelumnya dikarenakan kebiasaan tersebut dalam mengajar, dan tidak mencoba menggunakan media pembelajaran yang lain untuk menunjang penyampaian materi. Kemudian masih terdapat guru yang kurang disiplin waktu saat pembelajaran tiba guru mata pelajaran tersebut belum ada di kelas sehingga mengakibatkan kurangnya waktu belajar terhadap siswa, masih ada beberapa guru yang tidak mau berubah dalam hal mengajarnya dan tidak mau menggali lebih dalam lagi mengenai pelajaran yang dia ajarkan, walaupun kepala sekolah telah memberikan fasilitas media sekolah dan pelatihan pelatihan guru namun semua itu belum di implementasikan secara baik oleh guru dalam suatu proses belajar mengajar.

Peran kepala sekolah sangat penting begitu juga dengan kepala sekolah sebagai supervisor khususnya supervisi terhadap guru-guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Maka dari itu diperlukan pembinaan yang baik terhadap guru contohnya melalui bimbingan, bantuan dan serta dorongan kepada guru pengajar dilakukan terus menerus untuk menciptakan guru yang profesional semua itu sangat di perlukan. Supervisor yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru pengajar baik secara langsung merupakan kegiatan wajib yang di berikan oleh kepala sekolah sehingga dapat memberikan motivasi untuk guru dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas mengajar.

## METODE

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan februari hingga bulan juli 2023. Berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang, Palumbonsari, Kec. Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41314. Metode penelitian yang akan digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif karena ingin mendeskripsikan dan memahami lebih dalam fenomena yang ada di sekolah tersebut mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor. Jenis data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka, yang termasuk data kualitatif yang dapat di lakukan melalui wawancara.

Sumber Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan mengenai judul peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan beberapa langkah yaitu *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing / Verification* (Kesimpulan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini terdapat hasil analisis data berdasarkan paparan dan deskripsi hasil penelitian yang sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya terkait "Manajemen Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengelola SMK Bhinneka Karawang." Melalui hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah didapatkan.

Adapun beberapa hasil analisis data yang sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya terkait "Manajemen Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengelola SMK Bhinneka Karawang." ialah sebagai berikut:

### **Bagaimana Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang**

#### **Perencanaan kepala sekolah sebagai Supervisor dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang**

Kepala sekolah dalam menjalankan supervisi kepada guru tentunya memerlukan perencanaan terlebih dahulu agar program-program yang ingin dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah perlu memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukannya bertujuan untuk memperbaiki hasil dan proses belajar mengacu pada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru ke arah yang lebih baik, tentunya diperlukan suatu program yang baik pula. Dengan demikian bahwa program supervisi itu perlu disusun oleh kepala sekolah dengan tujuan agar perencanaan supervisi terhadap guru berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan. Adapun tahap perencanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang sebagai berikut:

1. Mencari kelemahan dan kelebihan di masing-masing guru dengan tujuan memberikan beberapa tata cara kepada guru sehingga menghasilkan kompetensi guru yang profesional. Pada saat penelitian berlangsung sebelum menjalankan supervisi, kepala sekolah MAN 2 KARAWANG hendaknya melihat potensi guru dari mulai apa saja kelemahan dan kelebihan yang di alami oleh guru tersebut apabila guru tersebut mempunyai kendala saat mengajar maka guru tersebut dapat berdiskusi dengan kepala sekolah dan waka kurikulum.
2. Merencanakan perencanaan supervisi dalam 3 periode diantaranya jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang di man 2 karawang tersebut. Kepala sekolah dalam merencanakan supervisi mempunyai program kerja yang dapat dibagi menjadi 3 periode antara lain periode jangka pendek sifatnya umum program perencanaan ini di lakukan dalam 1 semester atau dengan 1 tahun, kemudian periode jangka menengah program ini di laksanakan kurun waktu 2 tahun atau sampai 3 tahun lamanya, yang terakhir kepala sekolah sekolah mempunyai program jangka panjang yang cukup lama yaitu di lakukan 4 tahun. Hal tersebut bertujuan untuk kepala sekolah dapat mencapai target-target supervisi dalam peningkatan kompetensi guru.
3. Merencanakan kegiatan RENSTRA (Rencana Strategik), Dalam merencanakan Renstra kepala sekolah Man 2 Karawang yang mana didalamnya membahas beberapa rencana strategik seperti merencanakan sarana dan prasarana apakah ada yang kurang atau ada yang rusak ataupun tentang bangunan sekolah, lalu merencanakan juga tenaga pendidik yang perlu di tambah, merencanakan keuangan sekolah dengan sebaik mungkin, dan serta merencanakan kekurangan dan kelebihan dari supervisi di man 2 karawang.

Hal ini dapat diperkuat dari teori Nana Sujana dalam (Nasution, I. 2021) perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan supervisi, kepala sekolah atau yang bertugas menjadi supervisor hendaknya terlebih dahulu merencanakan kegiatan-kegiatan supervisi mulai dari menyusun program supervisi, merumuskan tujuan supervisi, menentukan indikator supervisi, dan membuat jadwal supervisi. Tidak kalah pentingnya juga adalah mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan ketika pelaksanaan supervisi dilakukan, tujuannya agar supervisi yang akan dilaksanakan bisa mengarah kepada tercapainya harapan dari tujuan pendidikan.

## **Pelaksanaan kepala sekolah sebagai Supervisor dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang**

Pelaksanaan diartikan sebagai usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak berkesan pelaksanaan supervisi hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam melaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada proses pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan.

Adapun tahanan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang dalam peningkatan kompetensi guru sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan pelaksanaan kepala sekolah Man 2 Karawang melakukan pengumpulan data terlebih dahulu yaitu pengumpulan data berupa kelemahan dan kelebihan guru melalui supervisi, kemudian guru tersebut di berikan catatan khusus, di dalam catatan ini berisi bagaimana cara guru melaksanakan pengajaran di dalam kelas, bagaimana cara membuat metode pembelajaran yang baik serta mengevaluasi yang baik.
2. Kepala sekolah Man 2 karawang melakukan pelatihan atau yang di sebut dengan DDWK atau diklat pelatihan ini di lakukan di dalam kota atau di luar kota. Dengan adanya pelatihan untuk guru dapat meningkatkan kemapuan dan keterampilan guru.
3. Melakukan monitoring kedalam kelas yang di mana dengan adanya monitoring ini bertujuan untuk meninjau kinerja guru apa sudah baik atau belum dalam melakukan pengajaran. Dan juga kepala sekolah dapat menilai guru saat supervisi itu sedang berlangsung.
4. Adanya pembinaan terhadap guru yang dipercaya untuk memimpin dalam kegiatan upacara sehingga itu dapat meningkatkan kemampuan leadership atau kepemimpinan.
5. Adanya workshop yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan pembekalan dan pengetahuan terhadap guru serta dilakukan nya In House Training (IHT) secara khusus atau pelatihan terkait pembelajaran dan pengajaran yang dalam pelaksanaannya mendatangkan narasumber yang berasal dari perguruan tinggi sehingga dengan diadakannya workshop dan pelatihan tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru.

Hal ini diperkuat oleh teori Menurut Rifai (1982) bahwa pelaksanaan supervisi mengikuti beberapa kegiatan, sebagai berikut: a. Mengumpulkan data. Proses supervisi di awali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. b. Penilaian. Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian di nilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan murid, guru, serta faktor –faktor menunjang dan menghambat dalam proses belajar mengajar. c. Deteksi kelemahan. Pada tahap ini supervisor mendekati kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu; penampilan guru didepan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan antara personel dan administrasi kelas. Selanjutnya supervisor dan guru secara bersama-sama memperkirakan kelemahan atau kekurangan yang ada pada guru. d. Memperbaiki kelemahan. Jika melalui deteksi temukan kelemahan dan kekurangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan. Memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi langsung atau tidak langsung demonstrasi mengajar, kunjungan kelas /kunjungan sekolah, memberikan tugas bacaan, memberikan kesempatan mengikuti penataran dalam berbagai bentuk dan sebagainya. e. Bimbingan dan pengembangan. Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan atau di aplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dalam pelaksanaannya kepala sekolah sudah menjalankan supervisi dalam peningkatan kompetensi guru sesuai dengan pedoman yang telah di buat oleh kepala sekolah terlihat dari usaha yang telah dilakukan kepala sekolah terlihat dari wawancara maupun program yang dibuat maka kepala sekolah MAN 2 Karawang sudah di kategorikan cukup baik dalam melaksanakan pelaksanaan supervisi.

## **Evaluasi kepala sekolah sebagai Supervisor dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang**

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Proses evaluasi merupakan proses yang amat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada bimbingan efektif tanpa proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (worth), kualitas, kebermaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama yang digunakan sebagai standar perbandingan), yang kualitasnya telah diketahui dengan baik. Evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memperbaiki segala hal yang kurang dari kinerja guru disekolah baik secara akademis ataupun tingkah laku keaktifitas.

Adapaun tahap evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang sebagai berikut:

1. Supervisi kedalam kelas, bertujuan untuk memantau guru yang sedang mengajar apabila ada kekurangan dalam hal menyampaikan pembelajaran bisa segera di evaluasi oleh kepala sekolah.
2. Mengumpulkan data, yang dimaksud mengumpulkan data ini adalah kepala sekolah dalam melakukan evaluasi mencari guru yang senior untuk ditanyakan dan dimintai keterangan terhadap guru-guru yang memang memiliki kompetensi yang kurang sehingga dapat diketahui siapa saja guru yang bermasalah agar dapat dievaluasi.
3. Penilaian menggunakan SKP(Skala Sikap Penilaian), dalam melakukan evaluasi kepala sekolah menggunakan SKP bertujuan untuk menentukan layak tidaknya seorang guru untuk naik golongan karena dengan SKP tersebut dapat diketahui adanya peningkatan tidak dalam hal pengajaran apabila tidak ada maka harus dilakukan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kompetensi dari guru tersebut.

## **Faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang**

Faktor pendukung dan penghambat merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan karena sifatnya yang saling berlawanan dalam hubungan timbal balik. Dengan demikian aspek yang menjadi faktor pendukung sekaligus mungkin pula sebagai faktor penghambat, jika aspek itu lebih dominan sebagai faktor pendukung maka kecilah peranannya sebagai faktor penghambat begitu pula sebaliknya.

Adapaun mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi guru di MAN 2 Karawang ini dengan berdasarkan hasil wawancara serta observasi dengan kepala sekolah peneliti mendapatkan 2 macam faktor yaitu:

1. Faktor pendukung nya guru di sana banyak yang senior, menanyakan informasi guru junior dalam melaksanakan supervisi kepada guru yang sudah senior. Adanya kepatuhan guru terhadap kepala sekolah dalam kegiatan supervisi serta selalu aktif dalam bermusyawarah, seperti bekerja sama antara satu dengan lainnya saling menguntungkan sekolah.
2. Faktor penghambat nya banyak sekali kegiatan-kegiatan kepala sekolah di luar sekolah contohnya ada rapat kegiatan bersama kepala sekolah lain atau ada tugas-tugas yang perlu kepala sekolah tuntaskan baik dari dinas maupun sekolah lain nya semua itu mengakibatkan kepala sekolah MAN 2 Karawang tidak banyak mensupervisi guru lain nya, hanya beberapa saja guru yang di supervisi oleh kepala sekolah. Sebagian guru masih ada saja yang belum siap untuk di supervisi di karenakan belum siap, dalam arti belum membuat perangkat pembelajaran yang akan di tampilkan saat supervisi di laksanakan, kemudian masih ada guru yang tidak menggali lebih lagi mengenai kompetensi pembelajaran di sekolah

Berdasarkan hasil dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas bahwa faktor pendukung dan penghambat tidak dapat disadari oleh guru itu sendiri, dalam faktor pendukung beberapa faktor di atas harus di kerjakan dengan seikhlas mungkin dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab, sedangkan faktor penghambat apabila faktor di atas tersebut

dilakukan dengan sangat tertekan tidak dari niat sendiri apalagi tidak di dukung oleh pihak madrasah akan mengakibatkan kompetensi guru tersebut menurun.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang
  - a. Perencanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang, seperti mengadakan: (1.) Mencari kelemahan dan kelebihan di masing-masing guru dengan tujuan menghasilkan Kompetensi guru yang profesional. (2.) Merencanakan perencanaan supervisi. (3.) Merencanakan kegiatan RENSTRA (Rencana Strategik).
  - b. Pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang, sebagai berikut: (1.) Melakukan pelatihan diluar kota dan untuk di dalam kota seperti di adakannya DDWK atau diklat guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru. (2.) Pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan leadership atau kepemimpinan. (3.) Memberikan pembekalan dan pengetahuan terhadap guru serta dilakukannya In House Training (IHT) atau pelatihan terkait pembelajaran dan pengajaran dalam meningkatkan kompetensi guru.
  - c. Evaluasi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang, sebagai berikut: (1.) Melakukan supervisi ke dalam kelas. (2.) Mengumpulkan data-data tentang pemahaman. (3.) Penilaian menggunakan SKP.
2. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang.
  - a. Faktor Pendukung, meliputi: (1.) Terdapat banyak guru senior sehingga mempermudah dalam melakukan supervisi. (2.) Guru taat terhadap kepala sekolah ketika akan di supervisi.
  - b. Faktor Penghambat, meliputi: (1.) Adanya rapat dan kegiatan diluar sekolah yang dapat menyebabkan kegiatan supervisi jadi terhambat. (2.) Masih adanya sebagian guru yang tidak siap untuk dilakukan supervisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilaukhti. (2019). *Proses Supervisi*. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/a5vbm>.
- Az Zaini, M. H. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1043–1050.
- Azmi, U. (n.d.). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru The Role of the Principal as Supervisor in Developing Professional .... *Media.Neliti.Com*, 07(3), 1–14. <https://media.neliti.com/media/publications/555346-peran-kepala-sekolah-sebagai-supervisor-e770d3e7.pdf>
- Dahari. (2015). Evaluasi Dan Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14, 36–53.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Muflihin, M. H. (2018). Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan. *Edukasia Islamika*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>
- Pramitha, D. (2016). KAJIAN TEMATIS AI-QUR'AN DAN HADITS TENTANG KEPEMIMPINAN. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3989>

- Tisnawati E dan Donni Juni P. (2018). *kepemimpinan & perilaku organisasi*. Bandung : Refika aditama
- Sidiq Umar dan Khoirussalim. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya hlm 99 –111
- Rusdiana. 2017. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. hlm 43–44
- Kristiawan, Muhammad dkk. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm 78.